

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN TERI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN X DI KOTA SORONG

Ledyana V. Kocu<sup>1)</sup>, Roger R. Tabalessy<sup>2)</sup>, Meilani Manurung<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Kristen Papua, Sorong, Indonesia

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Kristen Papua, Sorong, Indonesia

Koresponden email: [roger.tabalesy@ukip.ac.id](mailto:roger.tabalesy@ukip.ac.id)

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has impacted various sectors, including the fisheries sector. The impact received by the fisheries sector, in general, is experiencing obstacles in running a business. Therefore, we have researched to analyze the feasibility of the anchovy business at company X in Sorong City during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is purposive sampling method and data analysis using financial analysis. The research found that during the COVID-19 pandemic, this anchovy business was still profitable, where the operating profit value could reach Rp. 584,040,000; net profit Rp. 551,706,515; Profit rate can reach 48.9%; benefit cost ratio can reach 1.49; profitability can reach 1.107%; Break Even point can reach Rp. 95,098,485.29, and the payback period can reach 0.0904. Thus, in the COVID-19 pandemic, the anchovy business in Sorong City is very feasible to continue and develop.*

*Keyword: covid-19; anchovy; business feasibility; Sorong City*

### Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak pada berbagai sektor, termasuk sektor perikanan. Dampak yang diterima oleh sektor perikanan pada umumnya adalah mengalami hambatan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, kami telah melakukan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha ikan teri pada perusahaan X di Kota Sorong pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan analisis data menggunakan analisis finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19, usaha ikan teri ini masih menguntungkan, dimana nilai operating profit dapat mencapai Rp. 584.040.000; net profit Rp. 551.706.515; Profit rate dapat mencapai 48,9%; benefit cost ratio dapat mencapai 1,49; profitabilitas dapat mencapai 1.107%; Break Even point dapat mencapai Rp. 95.098.485,29; dan payback period dapat mencapai 0,0904. Dengan demikian, dalam kondisi pandemi COVID-19, usaha ikan teri di Kota Sorong sangat layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Kata kunci: covid-19; ikan teri; kelayakan usaha; Kota Sorong

## PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor yang penting dalam menunjang perekonomian nasional (Amura dan Pirhel, 2020; Triarso, 2013). Dengan begitu pentingnya nilai ekonomi maka upaya dalam meningkatkan pendapatan yang besar dapat dilakukan dengan Investasi. Investasi yang besar harapannya memberikan keuntungan yang besar dalam waktu jangka Panjang (Kusumawati dan Anhar, 2019; Waileruny *et al.*, 2022). Proses pengambilan keputusan yang tepat, sangat diharapkan sebelum melakukan investasi sehingga dapat mempertimbangkan faktor finansial (Arkham *et al.*, 2022). Salah satu hasil laut yang sangat banyak di jumpai adalah ikan teri. Ikan teri merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomi dan nilai gizi yang tinggi karena memiliki kandungan kalsium yang tinggi yaitu 500 mgr. sehingga dapat mencegah terjadinya osteoporosis (Sudana, 2019; Wahyurini, 2017).

Ikan teri yang terdapat di Kota Sorong merupakan ikan hasil tangkapan bagan yang kemudian di jual pada pangkalan pendarat ikan (PPI) Kota Sorong (Darmawan, 2017). Ikan teri ini kemudian di dimanfaatkan oleh para industri baik itu industri rumahan maupun besar untuk di kelola menjadi ikan asin. Cara masyarakat memperoleh ikan teri ini bisa dengan cara beli di PPI atau mereka langsung membeli ke bagan-bagan yang ada di sekitar perairan Kota Sorong. Pengelolaan ikan teri perlu dilakukan karena, ikan teri

sangat mudah mengalami pembusukan yang di sebabkan karena ukurannya yang kecil. Maka dilakukannya pengelolaan dengan cara mengeringkan ikan tersebut .

Pademi covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor termasuk pada sektor perikanan. Terlebih khusus pada sektor perikanan tangkap dan budidaya sehingga menyebabkan *oversupply* hasil tangkapan dan membuat harga ikan menjadi turun (Ramli, 2021). Menurut data statistik KKP terjadi penurunan hasil tangkapan selama 3 tahun terakhir untuk provinsi Papua Barat dari 155.083,59 Ton pada tahun 2019 menjadi 102.756,09 Ton pada tahun 2021. Untuk hasil tangkapan teri di Kota Sorong juga mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir yaitu dari 2.736.640 Kg pada tahun 2019 menjadi 1.335.390 kg pada tahun 2021. Dengan kondisi yang demikian adanya upaya yang dilakukan untuk bisa mempertahankan usaha pengelolaan ikan teri kering tetap dilakukan di tengah-tengah pandemik covid-19.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan di atas maka perlu dilakukan suatu analisis terhadap usaha yang dilakukan khususnya pada bidang perikanan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Analisis finansial perlu dilakukan untuk menjamin keberlanjutan dari suatu usaha. Analisis kelayakan usaha pada bidang bertujuan untuk menilai sejauh mana finansial yang diperoleh dari usaha tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha ikan teri yang dilakukan selama pada masa pandemi covid-19 di Kota Sorong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2022 di Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan yang menjadi responden adalah pemilik industri usaha pengeringan ikan teri (Perusahaan x).

Metode pengolahan data yang dilakukan dalam menganalisis finansial kelayakan usaha ikan teri berdasarkan data yang di per oleh antara lain: analisa Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Incremental Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Rasio B/C) dan Pay Back Period (PBP).

### 1. Operating Profit (OP)

$$OP = TR - VC$$

Di mana: OP = Keuntungan Usaha Ikan Teri  
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan  
VC = Varibel Cost atau Biaya Tidak Tetap

### 2. Net Profit (NP)

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:  $\pi$  = Net Profit (Keuntungan absolut)  
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan  
TC = Total Cost atau Biaya Tetap

### 3. Profit Rate (PR)

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Di mana: PR = Profit Rate atau Tingkat Keuntungan  
 $\pi$  = Net Profit atau keuntungan Absolut  
TC = Total Cost atau Biaya

#### 4. Benefit Cost Rasio (BCR)

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

Di mana: BCR = Benefit Cost Rasio  
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan  
TC = Total Cost Atau Biaya total

#### 5. Rentabilitas

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Di mana; R = Rentabilitas  
 $\pi$  = Net Profit atau keuntungan absolut  
I = Investasi

#### 6. Break Even Point (BEP)

Break Even Point atau Titik impas didefinisikan sebagai tingkat penjualan atau pendapatan di mana total biaya bisnis sama dengan total pendapatannya, yang tidak menghasilkan laba atau kerugian (Shaheen *et al.*, 2021).. Dengan kata lain, titik di mana besarnya penghasilan akan sama dengan total besarnya pengeluaran (Fitri *et al.*, 2022; Sugandi *et al.*, 2017). Perumusan BEP adalah sebagai berikut:

$$BEP_{Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Atau

$$BEP_{Satuan} = \frac{BEP_{Penjualan}}{Harga\ Satuan}$$

Di mana:  
FC = Biaya Tetap  
TR = Harga jual per unit  
VC = Biaya variabel per unit

#### 7. Payback Period (PP)

PP adalah suatu periode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dengan bentuk aliran kas. Perumusannya (Kusuma, 2014) adalah:

$$PP = \frac{Investasi\ Awal}{Penerimaan\ Periode} \times 1\ tahun$$

Indikator kelayakan adalah jika nilai PP lebih kecil atau sama dengan periode usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan atau *Total Revenue* (TR)

Kondisi pandemi memberikan dampak terhadap pendapatan bagi semua sektor, termasuk sektor perikanan di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh dari Usaha ikan teri adalah berasal dari penjualan ikan teri yang sudah di keringkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengusaha ikan teri, diketahui bahwa hasil produksi maksimal yang dapat diperoleh setiap minggu dapat mencapai 2.500/kg atau 2,5 ton/minggu. Sedangkan untuk rata-rata produksi dalam satu tahun dapat mencapai 42 ton, dengan nilai jual per

kilogram ikan teri sebesar Rp. 40.000. Hasil usaha Ikan teri beserta biaya yang dihasilkan dari usaha ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Produksi dan Total Penerimaan**

No.	Hasil Produksi	Jumlah (Kg)	Pendapatan (Rp)
1.	1 Minggu	2.500	100.000.000
2.	1 Tahun	42.000	1.680.000.000

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat di gambarkan produksi ikan teri kering dapat mencapai 2.500 Kg/minggu jika pada musim ikan teri yaitu pada bulan Juli-Desember. Dalam 1 tahun produksi ikan teri yang dapat dihasilkan dapat mencapai kisaran maksimal 42.000 Kg dengan harga jual tertinggi per kilogramnya adalah Rp. 40.000. maka maksimal penghasilan bruto yang dapat diterima dari hasil penjualan ikan teri ini selama 1 tahun adalah sebesar Rp. 1.680.000.000.

### Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang perlu dikeluarkan untuk melakukan suatu usaha. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian peralatan yang akan di gunakan pada saat memulai usaha. Biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usaha ikan teri terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Investasi**

No.	Uraian	Unit	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1.	Frezer 4 Pintu	1	30.000.000	30.000.000
2.	Genset	1	16.500.000	16.500.000
3.	Jaring Waring	2	1.000.000	2.000.000
4.	Loyang	4	125.000	1.000.000
5.	Timbangan 100 kg	1	350.000	350.000
Total				49.850.000

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa biaya yang paling besar dikeluarkan adalah untuk pembelian Frezer. Penyediaan frezer ini digunakan untuk menyimpan ikan jika banyak hasil tangkapan atau kondisi cuaca yang tidak baik untuk melakukan penjemuran terhadap ikan teri. Barang yang dimiliki ini memiliki total biaya investasi sebesar Rp. 49.850.000

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan sepanjang proses produksi. Biaya ini masih akan timbul bahkan jika tidak ada aktivitas produksi yang dilakukan. Biaya tetap yang akan dikeluarkan pada usaha ikan teri dapat terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Tetap Per Tahun**

No.	Uraian	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan	Biaya Perawatan (*10%)/Tahun	Jumlah
1.	Frezer 4 Pintu	15 Thn	2.000.000	3.000.000	5.000.000
2.	Genset	10 Thn	1.650.000	1.650.000	3.300.000
3.	Jaring Waring	3 Thn	666.667	200.000	866.667
4.	Loyang	2 Thn	500.000	100.000	600.000
5.	Timbangan 100 kg	11 Thn	31.818	35.000	66.818
6.	Sewa Lahan				22.500.000
Total					32.333.485

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat digambarkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan paling besar berada pada biaya Frezer hal ini di sebabkan karena nilai beli

frezer yang cukup besar. Sedangkan untuk biaya penyusutan dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus yaitu nilai barang dibagi dengan umur ekonomi barang.

### Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang memiliki sifat fleksibel yang dapat berubah mengikuti kebutuhan dari suatu perusahaan atau industri. Biaya ini digunakan untuk melengkapi penggunaan biaya yang tetap yang bersifat dinamis. Biaya tidak tetap dari usaha ikan teri ini seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4. Biaya Tidak Tetap/Tahun**

No.	Uraian	Jumlah bulanan (Rp)	Jumlah Tahunan (Rp)
1.	Listrik	2.500.000	30.000.000
2.	Gaji (18 Karyawan)	63.000.000	758.160.000
3.	Bahan Baku	17.500.000	210.000.000
4.	Tali	150.000	1.800.000
5.	Karung	500.000	6.000.000
6.	Biaya Pengiriman	7.500.000	90.000.000
		Total	1.095.960.000

Sumber: Data Primer, 2022

### Biaya Total

Biaya total didapat dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Total biaya yang diperlukan dalam usaha ikan teri dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Biaya Total**

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)	
1.	Biaya Tetap	32.333.485	
2.	Biaya Tidak Tetap	1.095.960.000	
		Biaya Total	1.128.293.485

Sumber: Data Primer, 2022

### Analisis Finansial Usaha

Analisis finansial memiliki kepentingan yang signifikan dalam menilai kesejahteraan keuangan entitas perusahaan. Studi ini memungkinkan kita untuk memahami kinerja keuangan bisnis, memastikan unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran, dan menilai efektivitas penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, melakukan analisis keuangan yang komprehensif dari sebuah perusahaan sangat penting untuk menginformasikan pengambilan keputusan strategis dan memfasilitasi perencanaan keuangan masa depan. Maka yang perlu dilakukan identifikasi terhadap yang dikeluarkan dan yang di terima untuk suatu usaha yaitu : besarnya investasi (I), biaya tetap (FC), biaya tidak tetap (VC), biaya total (TC), dan Total Penerimaan (TR). Dapat di lihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Indikator Biaya dalam Usaha**

No.	Uraian	Rata-rata (Tahun)
1.	Investasi (I)	49.850.000
2.	Biaya Tetap (FC)	32.333.485
3.	Biaya Tidak Tetap (VC)	1.095.960.000
4.	Biaya Total (TC)	1.128.293.485
5.	Total Penerimaan (TR)	1.680.000.000

Sumber: Data Primer, 2022

## Uji kelayakan Usaha

### 1. Operating Profit (OP)

$$\begin{aligned}OP &= TR - VC \\ &= 1.680.000.000 - 1.095.960.000 \\ &= 584.040.000\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan operating profit menunjukkan bahwa perusahaan ikan teri ini telah memperlihatkan kinerja keuangan yang mengesankan, dibuktikan dengan laba operasional sebesar Rp. 584.040.000. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja kuat dan menghasilkan laba yang signifikan. Keuntungan tersebut dapat disebabkan dari nilai jual yang tinggi, biaya produksi yang rendah dan volume penjualan yang tinggi (Aisah, 2016)

### 2. Net Profit ( $\pi$ )

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 1.680.000.000 - 1.128.293.485 \\ &= 551.706.515\end{aligned}$$

Usaha ini telah menunjukkan efektivitas dalam memperoleh laba bersih sebesar Rp. 551.706.515 mencakup semua biaya operasional seperti biaya produksi, gaji personel, pemasaran, dan pengeluaran terkait lainnya. Angka positif yang diamati menunjukkan bahwa industri ikan teri telah berhasil mencapai profitabilitas yang memuaskan.

### 3. Profit Rate (PR)

$$\begin{aligned}PR &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ &= \frac{551.706.515}{1.128.293.485} \times 100\% \\ &= 0,489 \times 100\% \\ &= 48,9\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan profit rate dengan nilai sebesar 48,9% menunjukkan bahwa, usaha ikan teri memiliki tingkat probabilitas yang tinggi. Profit rate merupakan ukuran untuk mengukur persentase dari keuntungan bersih yang dihasilkan dari pendapatan suatu usaha. Dengan nilai 48,9% menunjukkan bahwa hampir setengah dari pendapatan usaha ini merupakan keuntungan usaha. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membantu usaha ini tetap maju dan berkembang.

### 4. Benefit Cost Rasio (BCR)

$$\begin{aligned}BCR &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{1.680.000.000}{1.128.293.485} \\ &= 1,49\end{aligned}$$

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah rasio yang digunakan dalam analisis biaya-manfaat dari suatu usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, BCR digunakan untuk mengevaluasi efisiensi investasi atau kelayakan dari usaha yang di buat.

Berdasarkan hasil analisa nilai BCR dari usaha ikan teri 1.49, itu berarti bahwa untuk setiap Rp. 1 yang di investasikan dalam usaha tersebut menghasilkan nilai keuntungan bersih sebesar Rp. 0.49 atau dari usaha tersebut memiliki tingkat pengembalian (return) sebesar 49%. Hal dapat di katakan bahwa pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Terlihat dari nilai BCR usaha ikan teri > 1 yang artinya investasi ini menghasilkan return; jika nilainya =1 maka usaha ini sama dengan manfaatnya dan jika nilainya < 1 maka usaha ini tidak layak untuk di teruskan.

#### 5. Rentabilitas

$$\begin{aligned} R &= \frac{\pi}{I} \times 100\% \\ &= \frac{551.706.515}{49.850.000} \times 100\% \\ &= 1107\% \end{aligned}$$

Nilai rentabilitas sebesar 1107% menunjukkan bahwa usaha ikan teri tersebut sangat menguntungkan. Nilai rentabilitas yang lebih besar dari 100% menunjukkan bahwa usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada modal yang diinvestasikan.

Nilai rentabilitas sebesar 1107% menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1 yang diinvestasikan untuk usaha ikan teri, maka usaha tersebut menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 11,07. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki prospek yang sangat baik dan dapat memberikan keuntungan yang sangat besar bagi pelaku usaha tersebut

#### 6. Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned} BEP_{Penjualan} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ &= \frac{32.333.485}{1 - \frac{1.095.960.000}{1.680.000.000}} \\ &= \frac{32.333.485}{1 - 0,65} \\ &= \frac{32.333.485}{0,34} \\ &= 95.098.485,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BEP_{Satuan} &= \frac{BEP_{Penjualan}}{Harga\ Satuan} \\ &= \frac{95.098.485,29}{40.000} \\ &= 2.377,46 \end{aligned}$$

Nilai Break Even Point (BEP) Penjualan sebesar Rp. 95.098.485,29 menunjukkan bahwa usaha ikan teri tersebut akan mencapai titik impas pada saat penjualan mencapai Rp. 95.098.485,29. Pada titik ini, usaha ikan teri tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Nilai Break Even Point (BEP) Satuan sebesar

2.377,46 menunjukkan bahwa usaha ikan teri tersebut akan mencapai titik impas pada saat terjual 2.377,46 unit produk. Pada titik ini, usaha ikan teri tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Nilai BEP Satuan sebesar 2.377,46 menunjukkan bahwa pengusaha ikan teri tersebut perlu menjual 2.377,46 unit produk untuk menutupi semua biaya yang dikeluarkan. Jika penjualan mencapai lebih dari 2.377,46 unit, maka usaha ikan teri tersebut akan menghasilkan keuntungan.

#### 7. Payback Period (PP)

$$\begin{aligned} PP &= \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= \frac{49.850.000}{551.706.515} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= 0.0904 \end{aligned}$$

Payback period adalah waktu yang diperlukan untuk dapat dikembalikannya investasi awal dari arus kas yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis, payback periodnya sekitar 0.0904 tahun atau sekitar 9,04 bulan. Ini berarti bahwa investasi awal sekitar Rp. 49.850.000 diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun setelah memulai usaha ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pada usaha ikan teri di perusahaan X di Kota Sorong maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut sangat layak untuk di kembangkan karena memiliki provit yang sangat baik pada kondisi pandemi covid-19

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Performance Usaha Pengeringan Ikan Teri (*Stelophorus sp.*) di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Universitas Brawijaya.
- Amura, D., dan Pirhel, 2020. Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap di Teluk Ambon Luar Sebagai Upaya Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. Triton, 17(1), 46–56.
- Arkham, M.N., Hutapea, R.Y.F., Tiku, M., Widayaka, R., dan Sari, E.M. 2022. Karakteristik Finansial Usaha Perikanan Pancing Ulur di Kawasan SAP Kepulauan Raja Ampat dan Laut Sekitarnya. Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis, 4(2), 19–28.
- Darmawan, I. 2017. Studi Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Teri (*Stolephorus spp*) Menggunakan Alat Tangkap Bagan Perahu di Perairan Sorong. Universitas Terbuka.
- Fitri, M.L., Dahlia, I., Maulana, A.P., dan Setiawati, I. 2022. Analisis Finansial Usaha Indoor Garden Akuaponik Dengan Pemanfaatan Limbah Gelas Kaca. Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.24198/agricore.v6i2.37211>



- Kusumawati, D., dan Anhar, M. 2019. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set dan Implikasinya Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 1–27. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.258>
- Ramli, 2021. Analisis Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Situbondo Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika*, 2(2), 81–98.
- Shaheen, O., Morsy, M., Qoura, O., dan Zaki, K. 2021. The Impact of Yield Management on the Profitability of Food and Beverage Department in Five-Star Hotels. *International Journal of Heritage, Tourism and Hospitality*, 15(1), 116–126. <https://doi.org/10.21608/ijhth.2021.214102>
- Sudana, I.W. 2019. Analisis Efisiensi Pemasaran Ikan Teri Segar Hasil Tangkapan Nelayan Di Desa Sanggalangit Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 637–648.
- Sugandi, W.K., Kramadibrata, M.A.M., Widyasanti, A., dan Putri, A.R. 2017. Uji Kinerja dan Analisis Ekonomi Mesin Pengupas Bawang Merah (MPB TEP-0315) [Test Performance and Economical Analysis of Shallot Skin Sheller Machine (MBP TEP-0315)]. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, 5(2), 440–451. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v5i2.59>
- Triarso, I. 2013. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. 8(2), 6–17.
- Wahyurini, E.T. 2017. Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Teri Krispi di Kabupaten Pamekasan Madura. *Agromix*, 8(2), 75–81. <https://doi.org/10.35891/agx.v8i2.782>
- Waileruny, W., Kesaulya, T., dan Yuli, M. 2022. Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Triton*, 18(1), 38–46.